



KABUPATEN KEPULAUAN YAPEN

AJENG RISTI

(AJANG JENGUK IBU HAMIL RISIKO TINGGI)

**PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**



**INOVASI
AJENG RISTI
(AJANG JENGUK IBU HAMIL RISIKO TINGGI)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, dan nifas merupakan bagian esensial dari sistem kesehatan dasar yang sangat menentukan keselamatan ibu dan bayi. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi dan menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan nasional. Berdasarkan hasil SUPAS 2015, AKI Indonesia tercatat sebesar 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup, masih jauh dari target SDGs 2030 yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Demikian pula AKB yang tercatat 22,23 per 1.000 kelahiran, masih di atas target SDGs sebesar 12 per 1.000 kelahiran hidup.

Berbagai penyebab kematian ibu dapat dicegah jika risiko tinggi pada masa kehamilan dapat dikenali lebih awal dan ditangani secara tepat. Namun pada kenyataannya, banyak ibu hamil belum menyadari tanda-tanda bahaya, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap informasi dan layanan kesehatan, seperti di wilayah kerja Puskesmas Serui Kota, Kabupaten Kepulauan Yapen. Kurangnya kunjungan rumah dan tidak optimalnya pemantauan kehamilan risiko tinggi menjadi salah satu faktor keterlambatan dalam penanganan komplikasi kehamilan.

Menjawab tantangan tersebut, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen melalui Puskesmas Serui Kota menghadirkan sebuah inovasi layanan proaktif bernama AJENG RISTI (Ajang Jenguk Ibu Hamil Risiko Tinggi). Inovasi ini merupakan pendekatan pelayanan berbasis kunjungan rumah (home visit) yang dilakukan secara terjadwal dan sistematis oleh bidan, yang bertujuan untuk memantau kondisi ibu hamil risiko tinggi secara langsung di lingkungan tempat tinggalnya.

AJENG RISTI tidak hanya bertujuan memberikan pemantauan medis, tetapi juga sebagai sarana edukasi keluarga dan pendampingan psikososial bagi ibu hamil. Dengan keterlibatan aktif keluarga dalam memahami dan mengenali tanda bahaya kehamilan, inovasi ini memperkuat kewaspadaan komunitas dan mempercepat proses rujukan jika terjadi kondisi darurat.

Inovasi ini selaras dengan arah kebijakan nasional dalam menurunkan AKI dan AKB serta mendukung pencapaian Indonesia Sehat 2025. Dasar hukum pelaksanaan inovasi mengacu pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, serta regulasi daerah terkait upaya kesehatan masyarakat dan pelayanan puskesmas.

Dengan adanya AJENG RISTI, diharapkan terbangun budaya pelayanan kesehatan yang lebih responsif, humanis, dan preventif dalam menghadapi risiko kehamilan. Inovasi ini menjadi wujud nyata dari komitmen tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam memastikan keselamatan ibu dan bayi melalui pendekatan pelayanan yang langsung, terjadwal, dan berbasis kebutuhan masyarakat.

B. TUJUAN

Inovasi AJENG RISTI (Ajang Jenguk Ibu Hamil Risiko Tinggi) dikembangkan dengan tujuan utama untuk meningkatkan keselamatan ibu dan bayi melalui pendekatan pelayanan kesehatan yang proaktif, berkelanjutan, dan berbasis komunitas. Dengan pelibatan langsung tenaga kesehatan—khususnya bidan—dalam kunjungan rumah kepada ibu hamil risiko tinggi, inovasi ini bertujuan menciptakan pelayanan kebidanan yang lebih terstruktur, humanis, dan holistik.

Tujuan Umum

Meningkatkan kapasitas dan peran tenaga kesehatan, terutama bidan di wilayah kerja Puskesmas Serui Kota yang mencakup 3 kelurahan dan 10 kampung, dalam melakukan asuhan berkesinambungan terhadap ibu hamil risiko tinggi dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan, sehingga pelayanan terhadap ibu dan bayi menjadi lebih optimal, aman, dan berkualitas.

Tujuan Khusus

- Meningkatkan kemampuan bidan dalam melakukan *pengkajian komprehensif* terhadap kondisi ibu hamil risiko tinggi melalui kunjungan rumah dan komunikasi langsung dengan ibu serta keluarga.
- Meningkatkan kemampuan bidan dalam melakukan *analisis data dan identifikasi faktor risiko* berdasarkan kondisi klinis, lingkungan, dan riwayat kesehatan ibu hamil.
- Meningkatkan keterampilan bidan dalam *merencanakan asuhan kebidanan secara menyeluruh dan personal* yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan kultural ibu hamil risiko tinggi.
- Mendorong implementasi asuhan kebidanan *secara holistik dan berkelanjutan*, yang dilakukan melalui kunjungan langsung, edukasi keluarga, pemantauan kondisi kehamilan, serta rujukan dini apabila ditemukan tanda bahaya.

Melalui inovasi ini, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen ingin memastikan bahwa ibu hamil risiko tinggi mendapatkan perhatian khusus dan pendampingan intensif sejak dini, sehingga risiko komplikasi kehamilan dapat ditekan secara signifikan dan keselamatan ibu dan bayi lebih terjamin.

C. MANFAAT

Inovasi AJENG RISTI (Ajang Jenguk Ibu Hamil Risiko Tinggi) memberikan kontribusi penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi di wilayah kerja Puskesmas Serui Kota melalui pendekatan pelayanan kebidanan yang holistik, terintegrasi, dan berbasis komunitas. Inovasi ini memungkinkan bidan untuk melakukan pengkajian, analisis data, perencanaan, hingga implementasi asuhan kebidanan secara langsung dan berkelanjutan kepada ibu hamil risiko tinggi.

Manfaat utama yang diperoleh dari implementasi inovasi ini mencakup peningkatan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil, termasuk bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses transportasi. Dengan adanya deteksi dini dan penanganan tepat

terhadap risiko kehamilan dan persalinan, inovasi ini turut berperan dalam mengurangi risiko komplikasi dan kematian pada ibu maupun bayi.

Inovasi ini juga berdampak positif terhadap kualitas hidup ibu dan bayi, dengan mendukung proses kehamilan yang sehat, persalinan yang aman, serta pemberian ASI eksklusif yang berkelanjutan. Keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam pemantauan serta edukasi kesehatan turut memperkuat kesadaran kolektif tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin, persalinan di fasilitas kesehatan, dan perawatan pascapersalinan.

Dari sisi pelayanan, inovasi ini mendorong peningkatan efisiensi kerja tenaga kesehatan di puskesmas melalui metode pemantauan yang lebih sistematis dan penggunaan teknologi informasi sederhana. Inovasi ini juga memperkuat kapasitas puskesmas dalam menyediakan pelayanan yang berkualitas dan menjangkau lebih banyak pasien dalam waktu yang lebih efisien.

Lebih jauh, AJENG RISTI memberdayakan masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu hamil melalui pendekatan yang partisipatif dan humanis, serta menjadikan tenaga bidan sebagai penggerak utama dalam pelayanan yang responsif, terukur, dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Dengan inovasi ini, diharapkan terbangun sistem pelayanan kesehatan ibu dan anak yang lebih tanggap, inklusif, dan berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Yapen.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Kecepatan penciptaan inovasi AJENG RISTI mencerminkan kesiapan dan ketanggapan Puskesmas Serui Kota dalam menjawab tantangan tingginya angka kematian ibu dan bayi di wilayahnya. Inovasi ini dirancang dan mulai diimplementasikan dalam waktu kurang dari enam bulan, sejak identifikasi permasalahan pelayanan hingga uji coba lapangan. Hal ini dimungkinkan berkat kolaborasi efektif antar tenaga kesehatan, dukungan kepala puskesmas, serta komitmen kuat para bidan sebagai pelaksana utama di lapangan.

Percepatan inovasi AJENG RISTI ditopang oleh beberapa faktor strategis. Pertama, adanya urgensi penanganan risiko tinggi pada ibu hamil, bersalin, dan nifas yang memerlukan solusi cepat dan berdampak langsung. Kedua, Puskesmas memanfaatkan struktur dan SDM yang telah tersedia di wilayah kerja, seperti bidan desa dan kader kesehatan, sehingga tidak memerlukan pembentukan unit baru. Ketiga, pendekatan inovasi ini bersifat adaptif dan berbasis lokal, menggunakan metode kunjungan rumah (home visit) yang sederhana namun efektif dalam mendeteksi risiko secara dini.

Proses penciptaan inovasi dilakukan secara paralel dengan tahapan yang sistematis, mulai dari pemetaan wilayah risiko tinggi, penyusunan SOP kunjungan rumah, penyediaan logistik sederhana, hingga pelatihan teknis kepada tenaga kesehatan. Seluruh proses tersebut dikawal dengan monitoring ketat oleh kepala puskesmas dan dilakukan evaluasi berkala sejak bulan April hingga Oktober 2024.

Selain itu, pelaksanaan inovasi ini juga mengacu pada berbagai regulasi nasional dan daerah yang relevan, seperti Permenkes Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, serta Peraturan Menteri Kesehatan terkait pelayanan ibu dan anak. Hal ini mempercepat legalitas dan operasionalisasi inovasi tanpa harus menunggu prosedur birokrasi yang panjang.

Inovasi AJENG RISTI membuktikan bahwa penciptaan inovasi daerah tidak selalu membutuhkan teknologi tinggi atau anggaran besar, melainkan visi yang jelas, komitmen pelaksana, serta kolaborasi yang kuat antar unsur kesehatan dan masyarakat. Dengan kecepatan perencanaan dan eksekusi yang efisien, inovasi ini telah menunjukkan potensi besar sebagai model intervensi kesehatan yang adaptif, kontekstual, dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan tantangan serupa.

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Inovasi AJENG RISTI turut memanfaatkan teknologi informasi secara strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan ibu hamil risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Serui Kota. Meskipun berbasis pendekatan kunjungan langsung (home visit), pemanfaatan IT menjadi penguat dalam pencatatan data, pemantauan kondisi pasien, koordinasi tenaga kesehatan, serta pelaporan dan evaluasi program.

Platform digital seperti Google Form, Google Spreadsheet, dan WhatsApp Group digunakan sebagai media utama pencatatan dan komunikasi antar tenaga kesehatan. Setiap kunjungan rumah oleh bidan terdokumentasi secara digital, termasuk identifikasi ibu hamil risiko tinggi, hasil pemeriksaan, serta tindak lanjut asuhan kebidanan. Data yang terkumpul secara real-time dari 3 kelurahan dan 10 kampung memungkinkan kepala puskesmas dan tim pengendali mutu melakukan pemantauan berkala serta analisis tren kesehatan ibu secara komprehensif.

Penggunaan formulir digital juga membantu dalam standarisasi laporan, pengurangan beban administrasi manual, dan peningkatan akurasi data. Melalui pemanfaatan dashboard monitoring sederhana, tim puskesmas dapat mengetahui cakupan intervensi, kasus yang memerlukan rujukan, dan progres pemulihan pasien pascapersalinan. Sistem ini mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan memberikan umpan balik cepat kepada bidan lapangan.

Selain itu, pemanfaatan WhatsApp Group antar bidan dan koordinasi lintas kampung memungkinkan percepatan distribusi informasi, seperti jadwal kunjungan, kasus risiko tinggi baru, dan pelatihan teknis daring. Hal ini memperkuat kolaborasi antar tenaga kesehatan di wilayah kerja yang luas, serta meminimalkan keterlambatan pelayanan akibat kendala geografis.

Pengembangan modul pelatihan digital melalui video edukatif dan infografis kesehatan ibu dan anak juga menjadi bagian dari inovasi ini. Materi tersebut disebarluaskan kepada kader kesehatan dan keluarga ibu hamil sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi kesehatan masyarakat.

Dengan pendekatan teknologi yang sederhana, murah, namun relevan dan adaptif, inovasi AJENG RISTI mampu meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas jangkauan, serta mempercepat respons terhadap kondisi risiko tinggi. Inovasi ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam layanan primer seperti puskesmas dapat dilakukan secara bertahap dan kontekstual, dengan tetap menempatkan interaksi manusia sebagai kunci utama pelayanan yang empatik dan berkualitas.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi AJENG RISTI merupakan sebuah terobosan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak yang mengedepankan pendekatan humanistik melalui kunjungan rumah (home visit) yang sistematis dan terstruktur, khususnya bagi ibu hamil risiko tinggi. Kebaruan dari inovasi ini terletak pada intervensi proaktif tenaga kesehatan, terutama bidan, yang tidak menunggu pasien datang ke fasilitas, melainkan hadir langsung ke lingkungan tempat tinggal ibu hamil. Hal ini menjawab tantangan aksesibilitas, keterbatasan sumber daya, serta hambatan geografis di wilayah kerja Puskesmas Serui Kota yang mencakup 3 kelurahan dan 10 kampung.

Berbeda dengan pola pelayanan konvensional yang bersifat pasif dan reaktif, AJENG RISTI didesain sebagai model pelayanan kebidanan yang responsif terhadap risiko, dengan pendekatan deteksi dini, penanganan awal, dan edukasi keluarga secara langsung. Kebaruan lainnya adalah integrasi antara pendekatan klinis, komunikasi keluarga, dan pencatatan digital yang dilakukan secara berkesinambungan.

AJENG RISTI memadukan pemanfaatan teknologi sederhana namun efektif, seperti pencatatan berbasis formulir digital, sistem monitoring internal antar bidan via grup komunikasi daring, serta pelaporan terstandarisasi, yang memungkinkan pengelolaan data pasien berbasis wilayah secara real-time. Bidan dapat berbagi informasi mengenai kasus risiko tinggi, mendiskusikan rujukan, serta memastikan tindak lanjut pelayanan pasca kunjungan.

Elemen inovatif lainnya dari AJENG RISTI adalah pemberdayaan keluarga sebagai agen deteksi awal risiko, melalui edukasi langsung saat kunjungan. Keluarga diberi pengetahuan praktis mengenai tanda bahaya kehamilan, pentingnya kunjungan antenatal, dan urgensi persalinan di fasilitas kesehatan, menjadikan inovasi ini sebagai pendekatan yang inklusif, berbasis komunitas, dan menyentuh akar persoalan secara langsung.

Dengan struktur pelaksanaan yang terdistribusi ke seluruh wilayah pelayanan Puskesmas, inovasi ini juga menghadirkan standarisasi intervensi kebidanan berbasis risiko, menjadikan pelayanan lebih terarah dan berdampak langsung terhadap penurunan angka kematian ibu dan bayi (AKI dan AKB), serta pencegahan stunting sejak masa kehamilan.

Secara keseluruhan, kebaruan dari inovasi AJENG RISTI tidak hanya terletak pada bentuk kegiatannya, tetapi pada cara pandang baru dalam pelayanan kesehatan ibu hamil—yang menempatkan pelayanan personal, akses langsung, integrasi data, edukasi masyarakat, dan intervensi dini sebagai satu kesatuan dalam sistem pelayanan primer yang tanggap, adaptif, dan berkeadilan.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi AJENG RISTI dikembangkan sebagai respon strategis terhadap masih tingginya angka kematian ibu dan bayi di wilayah kerja Puskesmas Serui Kota, serta keterbatasan

akses ibu hamil risiko tinggi terhadap layanan kesehatan. Desain ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut melalui pelayanan kunjungan rumah (home visit) yang terstruktur dan terintegrasi, dilakukan oleh bidan terhadap ibu hamil, bersalin, dan nifas yang teridentifikasi memiliki risiko tinggi.

Tahap awal perancangan dimulai dengan pemetaan wilayah dan identifikasi kasus risiko tinggi berdasarkan data kunjungan dan pencatatan medis di puskesmas. Dari hasil analisis tersebut, disusun prioritas intervensi yang berfokus pada wilayah dengan angka kejadian komplikasi kehamilan tertinggi, serta daerah dengan hambatan geografis dan transportasi yang signifikan. Dalam proses ini juga dilakukan konsultasi dengan para bidan lapangan dan masyarakat untuk memastikan intervensi yang dirancang sesuai dengan kondisi riil.

Selanjutnya dibentuk tim pelaksana inovasi AJENG RISTI yang terdiri dari koordinator puskesmas, bidan desa/kelurahan, serta dukungan teknis dari bagian pencatatan dan pelaporan kesehatan. Tim ini bertanggung jawab dalam menyusun rencana kerja mingguan, jadwal kunjungan rumah, serta formulir standar pemeriksaan dan pemantauan risiko ibu hamil. Selain itu, dilakukan pelatihan teknis kepada seluruh bidan mengenai protokol kunjungan, deteksi dini tanda bahaya, edukasi keluarga, serta pencatatan data secara sistematis.

Desain inovasi juga mencakup penyusunan alur pelaporan dan rujukan cepat apabila ditemukan kondisi kegawatdaruratan pada ibu hamil. Bidan dibekali dengan panduan rujukan sesuai standar PONEK (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif) dan PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar), serta didukung oleh komunikasi langsung dengan fasilitas rujukan.

Dalam tahap implementasi awal (uji coba), dilakukan simulasi kunjungan rumah di beberapa kampung prioritas selama enam bulan, dengan pengumpulan umpan balik dari ibu hamil dan keluarga, serta evaluasi oleh kepala puskesmas. Hasil uji coba ini digunakan untuk penyempurnaan modul kunjungan, formulir pengkajian risiko, dan SOP rujukan.

Untuk menjamin keberlanjutan inovasi, disusun pula rencana pembiayaan berbasis anggaran kegiatan operasional puskesmas, yang mencakup insentif bidan, transportasi lokal, serta pengadaan bahan edukasi ibu hamil. Evaluasi berkala dilakukan setiap triwulan untuk mengukur efektivitas inovasi berdasarkan indikator cakupan kunjungan, penurunan kasus komplikasi, dan peningkatan persalinan di fasilitas kesehatan.

Desain AJENG RISTI menekankan prinsip proaktif, preventif, partisipatif, dan berorientasi pada hasil. Inovasi ini tidak hanya berfokus pada layanan medis, tetapi juga membangun kepercayaan dan kolaborasi antara bidan dan keluarga ibu hamil. Dengan pendekatan yang humanistik dan kontekstual, AJENG RISTI menjadi model pelayanan kesehatan ibu yang inklusif, berbasis wilayah, dan berkelanjutan, sesuai arah kebijakan nasional dalam menurunkan AKI dan AKB secara signifikan.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Tujuan dan Ruang Lingkup

SOP ini disusun untuk mengatur tahapan pelaksanaan inovasi pelayanan kesehatan ibu hamil risiko tinggi melalui kunjungan rumah oleh bidan (AJENG RISTI) di wilayah kerja Puskesmas Serui Kota. Ruang lingkup SOP mencakup fase perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut kunjungan rumah pada ibu hamil, bersalin, dan nifas dengan risiko tinggi di 3 kelurahan dan 10 kampung.

2. Peran dan Tanggung Jawab

- **Puskesmas Serui Kota:** Penanggung jawab utama pelaksanaan dan pengawasan inovasi AJENG RISTI.
- **Koordinator Program KIA:** Mengkoordinasikan pelaksanaan teknis kegiatan dan pelaporan berkala.
- **Bidan Pelaksana:** Melakukan pengkajian, kunjungan rumah, edukasi, serta pemantauan terhadap ibu hamil risiko tinggi.
- **Keluarga Ibu Hamil:** Menyediakan informasi, mendampingi pemeriksaan, serta mematuhi edukasi yang diberikan.
- **Masyarakat/Lembaga Lokal:** Mendukung logistik, sosialisasi, dan keamanan selama pelaksanaan inovasi.

3. Sumber Daya yang Diperlukan

- SDM bidan terlatih di seluruh wilayah kelurahan dan kampung.
- Peralatan pemeriksaan kehamilan portabel.
- Formulir pengkajian risiko dan alat pencatatan standar.
- Dana operasional transportasi dan insentif bidan.
- Dukungan kendaraan motor atau perahu untuk wilayah sulit akses.

4. Proses Kreativitas dan Pengumpulan Ide

Inovasi AJENG RISTI lahir dari hasil refleksi atas keterbatasan ibu hamil risiko tinggi dalam mengakses layanan kesehatan. Melalui musyawarah internal, studi lapangan, dan analisis data KIA, dirumuskan solusi berbasis kunjungan rumah oleh bidan untuk menjawab tantangan tersebut.

5. Metode Penilaian dan Seleksi Ide

Ide AJENG RISTI dipilih karena memiliki dampak langsung terhadap penurunan angka kematian ibu dan bayi, serta meningkatkan akses dan kualitas pelayanan KIA. Selain itu, pendekatannya bersifat humanistik, feasible dilaksanakan oleh SDM yang tersedia, dan sejalan dengan kebijakan nasional.

6. Pengelolaan Risiko dan Pengendalian Kualitas

Risiko yang diantisipasi mencakup:

- **Keterlambatan kunjungan** → diatasi dengan jadwal bergilir dan pemetaan wilayah risiko.
- **Kurangnya partisipasi keluarga** → diintervensi dengan pendekatan persuasif dan edukasi.
- **Keterbatasan sarana transportasi** → diatasi dengan kerja sama lintas sektor dan dana operasional.
- **Data tidak tercatat akurat** → diatasi dengan pelatihan pencatatan standar dan supervisi berkala.

7. Pengujian dan Uji Coba

- **Uji coba tahap awal** dilakukan selama 6 bulan (April–Oktober 2024) di sebagian kampung prioritas.
- Dilakukan evaluasi awal terhadap indikator cakupan kunjungan dan laporan kasus risiko tinggi.
- Umpan balik dari masyarakat dan bidan menjadi dasar penyempurnaan prosedur dan SOP.

8. Penyusunan Rencana Implementasi

- Menyusun jadwal kunjungan dan target kampung secara triwulan.
- Menyusun modul edukasi risiko tinggi kehamilan bagi bidan dan keluarga.
- Menyediakan logistik dan form pelaporan digital/manual.
- Menetapkan mekanisme koordinasi mingguan dan evaluasi triwulan.

9. Komunikasi Internal dan Eksternal

- **Internal:** Koordinasi rutin antar bidan dan koordinator KIA melalui pertemuan mingguan dan grup WhatsApp.
- **Eksternal:** Sosialisasi melalui tokoh masyarakat, kampanye di Posyandu, pengumuman masjid/gereja, dan media sosial lokal.

10. Evaluasi Kinerja Pasca-Implementasi

Evaluasi dilakukan secara periodik berdasarkan indikator berikut:

- Jumlah ibu hamil risiko tinggi yang dikunjungi.
- Jumlah kasus yang berhasil dirujuk tepat waktu.
- Tingkat kelengkapan data pengkajian dan pelaporan.
- Penurunan angka komplikasi kehamilan.

- Tingkat kepuasan ibu dan keluarga melalui wawancara singkat pasca-kunjungan.
- Umpan balik digunakan sebagai dasar perbaikan berkala dan replikasi inovasi ke wilayah lain.

SOP ini menjadi pedoman utama untuk memastikan AJENG RISTI dilaksanakan secara sistematis, tepat sasaran, dan berkelanjutan, dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan mutu layanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Serui Kota.

BAB III

PENUTUP

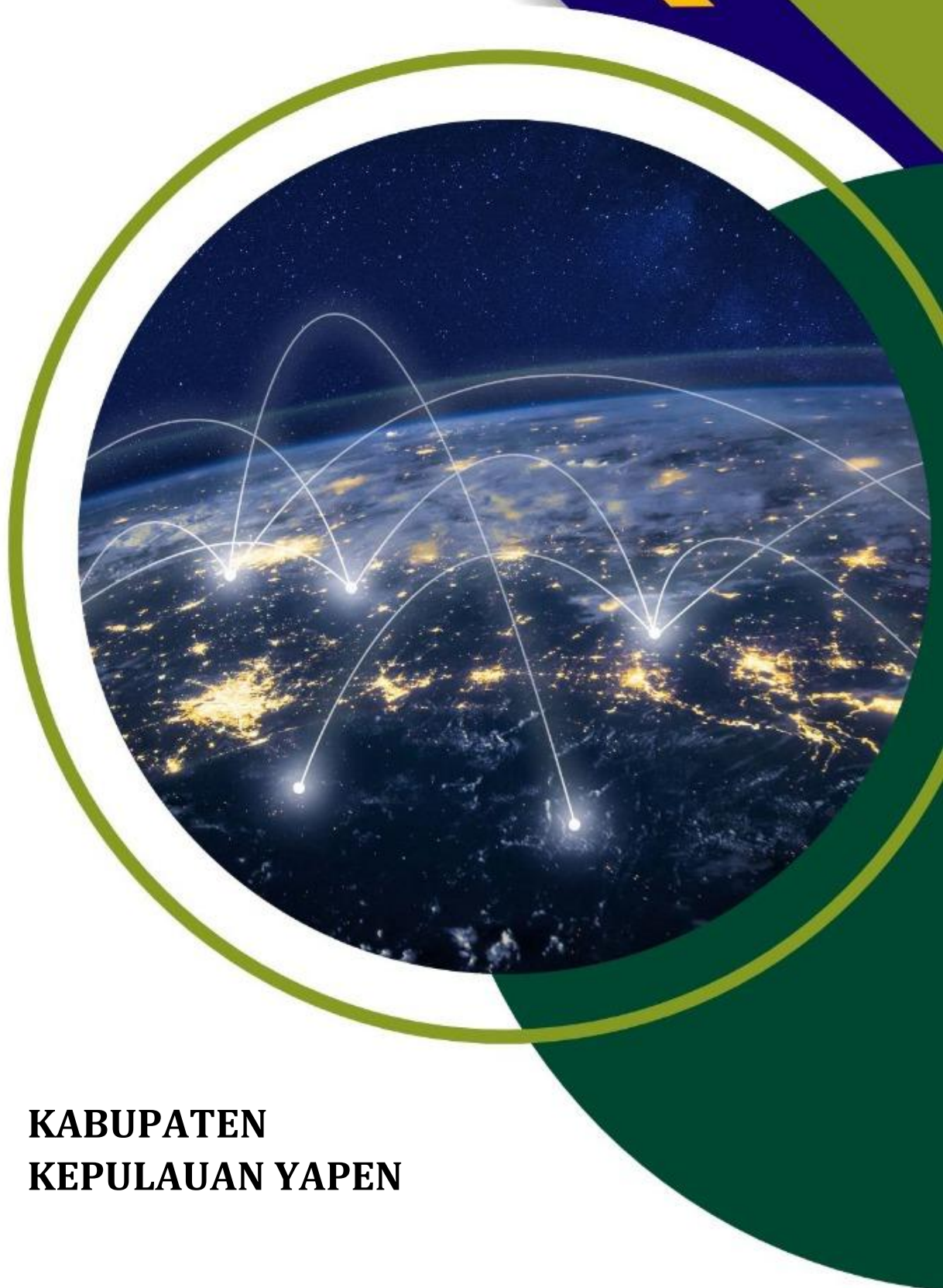
Dengan diinisiasinya inovasi AJENG RISTI (Ajang Jenguk Ibu Hamil Risiko Tinggi), Puskesmas Serui Kota menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, sekaligus menjawab tantangan nyata dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi di wilayahnya. Inovasi ini bukan hanya merupakan respon atas kebutuhan pelayanan yang lebih dekat, proaktif, dan terjangkau, tetapi juga merupakan strategi intervensi yang berfokus pada deteksi dini risiko kehamilan melalui kunjungan rumah secara berkala oleh tenaga bidan.

Melalui pendekatan yang berbasis komunitas dan relasi langsung antara tenaga kesehatan dan keluarga, AJENG RISTI menjembatani kesenjangan akses layanan kesehatan terutama di wilayah-wilayah kampung yang memiliki keterbatasan infrastruktur. Ibu hamil, bersalin, dan nifas kini mendapatkan layanan yang lebih personal, cepat, dan tepat, sehingga risiko komplikasi dapat ditekan sejak awal, dan kualitas hidup ibu dan bayi dapat ditingkatkan secara signifikan.

Selain memberikan manfaat langsung terhadap keselamatan ibu dan anak, pelaksanaan AJENG RISTI juga berdampak strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan, memperkuat pemberdayaan keluarga, serta membangun budaya pencegahan dalam sistem pelayanan primer. Inovasi ini memperlihatkan bahwa pelayanan kesehatan yang humanis, holistik, dan berbasis data lokal mampu memberikan solusi konkret bagi permasalahan kesehatan masyarakat.

Ke depan, keberhasilan AJENG RISTI perlu terus diperkuat melalui pelatihan rutin bagi bidan, pendampingan teknis, alokasi anggaran yang berkelanjutan, serta sinergi lintas sektor, termasuk pelibatan tokoh masyarakat dan lembaga lokal. Dukungan kebijakan yang konsisten dan evaluasi berbasis indikator akan menjadi landasan penting untuk mereplikasi dan mengembangkan inovasi ini di wilayah lain.

AJENG RISTI bukan sekadar program intervensi kesehatan, tetapi wujud nyata dari pelayanan publik yang menjunjung tinggi hak hidup sehat setiap ibu dan anak. Dengan pengelolaan yang adaptif dan partisipatif, inovasi ini diharapkan menjadi model rujukan dalam transformasi pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta bagian dari upaya bersama menuju Indonesia Sehat 2025 dan pencapaian target SDGs 2030.



**KABUPATEN
KEPULAUAN YAPEN**